

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi suatu proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, dan kemahiran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang yang berlaku dimanapun dan kapanpun (Trianto, 2015).

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, dan memotivasi. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar. Perubahan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam yang relatif lama dan karena adanya usaha dalam mempelajari suatu pembelajaran IPA.

IPA merupakan ilmu yang didalamnya kita diwajibkan untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Perkembangan IPA yang pesat menuntut para pendidik agar mampu merancang dan

melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA (Rosidi, 2015). Namun, IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah hal tersebut sangat berkaitan dengan metode yang ada dalam IPA.

Menurut Poedjiadi (2010) pendekatan dapat digunakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan pembelajaran dengan cangkupan. Mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan itu merupakan langkah yang tepat. Karena dengan pendekatan masalah dapat terselesaikan dengan tuntas. Pendekatan STS (*Science, Technology, and Society*) bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA. Pada hakekatnya STS dapat membuka wawasan siswa untuk memahami hakekat pendidikan sains, teknologi, dan masyarakat secara utuh. Hal ini ditunjukkan untuk membantu siswa mengetahui sains, perkembangannya dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat secara timbal balik.

Pendekatan STS yang juga disebut dengan pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat ini merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur sains, lingkungan teknologi, dan masyarakat dikaitkan secara timbal balik dalam konteks konsep yang diberikan.

Pendekatan ini memberi wadah yang dapat mencukupi para pendidik dan peserta didik untuk menuangkan kemampuan berkreasi dan berinovasi dibidang minatnya (Priyantini, 2015). Pembelajaran dengan pendekatan STS dapat diidentifikasi sebagai metodologi pembelajaran, yang maksudnya adalah cara penerapan pembelajaran pendekatan STS pada siklus pertama sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran siklus kedua, hanya saja refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung pada fakta dan interpretasi data yang ada. Pada pendekatan STS ini, sikap untuk membangun karakter peduli lingkungan dapat dilakukan karena lingkungan yang menjadi tempat makhluk hidup tinggal dan melakukan berbagai aktivitas sudah jarang ada yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya. Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum beradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologinya. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup semakin tidak arif malah sebaliknya. Kualitas lingkungan sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploratif

terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi. Misalnya penebangan hutan dan tanah longsor. Beberapa hal yang membuat bertambah deretan panjang ketidak arifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup, misalnya menebang pohon untuk kebutuhan manusia adalah hal yang lumrah. Membuang sampah sembarangan seperti ini adalah suatu hal yang juga wajar dikarenakan belum ada aturan yang ketat waktu itu.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditanam melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah-sekolah. Karena pada dasarnya untuk merawat dan memelihara lingkungan, bumi dan segala isinya merupakan tanggung jawab kita semua. Pentingnya peduli lingkungan bukan hanya untuk masa kini akan tetapi untuk masa depan bumi dan manusia seterusnya. Sikap kecil seperti membuang sampah pada tempatnya itu dapat menjaga lingkungan sekitar dan memberi contoh yang baik pada orang-orang sekitar. Sehingga dari latar belakang di atas diperoleh judul penerapan pembelajaran IPA dengan pendekatan STS untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan mengajar sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan STS pada pembelajaran IPA disekolah untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.

3. Minat siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pendekatan STS pada pembelajaran IPA di sekolah?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan siswa setelah pembelajaran IPA dengan pendekatan STS?
3. Bagaimana respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA dengan pendekatan STS untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa SMP?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan STS.
2. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa, setelah diterapkannya pembelajaran IPA dengan pendekatan STS.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan pembelajaran IPA dengan pendekatan STS pada materi pencemaran lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian penerapan pembelajaran IPA dengan pendekatan STS untuk membangun karakter peduli lingkungan pada siswa SMP, diharapkan dapat

memberi manfaat bagi Guru, sebagai suatu alternatif pendekatan dalam pembelajaran, sedangkan untuk siswa penelitian ini bermanfaat sebagai cara untuk membangun karakter peduli lingkungan siswa dan menyadari arti penting lingkungan itu sendiri.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah melihat dari identifikasi masalah dalam penelitian ini maka masalah ini di fokuskan pada pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan pendekatan STS pada siswa SMPN 1 Kamal kelas VIIA semester II materi Pencemaran Lingkungan.

G. Definisi Istilah

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini. Adapun kata kunci pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di rancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu. Pengertian IPA sendiri merupakan terjemahan dari kata *natural science*, artinya ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, dapat pula dikatakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang di bangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah (Trianto, 2015).

2. Pendekatan STS

STS (*Science, Technology, and Society*) disebut juga dengan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat ini merupakan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran sains maupun pembelajaran bidang studi sosial yang tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan perstasi belajar peserta didik (Poedjiadi, 2010).

3. Karakter peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Naim, 2012).